



## IMPLEMENTASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMVARIASIKAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI SD INPRES LAYANG KOTA MAKASSAR

Nur Aida<sup>1</sup>, Nursalam<sup>2</sup>, Rosleny Babo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[nuraida.230182@gmail.com](mailto:nuraida.230182@gmail.com), <sup>2</sup>[nursalam002@gmail.com](mailto:nursalam002@gmail.com), <sup>3</sup>[roslenybabo@unismuh.ac.id](mailto:roslenybabo@unismuh.ac.id)

### ABSTRAK

Implementasi keterampilan guru dalam memvariasikan pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar. Dibimbing oleh Nursalam dan Rosleny Babo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam memvariasikan pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Keterampilan guru dalam memvariasikan pembelajaran IPS di SD Inpres Layang Kota Makassar yaitu a) Keterampilan variasi dalam gaya mengajar, b) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, c) Keterampilan menjelaskan, d) Keterampilan bertanya, e) Keterampilan memberikan penguatan, dan f) Keterampilan mengelola kelas. 2. Hasil wawancara implementasi Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar a) Reaksi siswa kurang memahami dalam pembelajaran daring, Siswa sangat jenuh karena terkadang tidak mendengarkan b) Siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS dalam Pembelajaran daring dengan alasan jaringan kurang jelas dan suara terputus-putus, c) Metode yang digunakan metode ceramah, dan metode penugasan, serta menggunakan media *powerpoint*. d) Siswa menyukai metode ceramah dan penugasan. e) Upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS dalam Pembelajaran daring dengan banyak membaca, siswa harus dilatih untuk dapat menyimak pembelajaran serta menyusun jadwal sebaik mungkin. f) Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam Pembelajaran daring yaitu faktor intern siswa, dan faktor teknis serta faktor ekstern. g) memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran lebih menggunakan via zoom. 3. Implementasi Keterampilan Guru dalam Memvariasikan Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran daring guru mengaktifkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS melalui Pembelajaran daring yaitu siswa diberikan tugas, dan menggunakan *power point*.

**Kata Kunci:** keterampilan guru, variasi pembelajaran, pembelajaran daring

## IMPLEMENTING THE TEACHERS' SKILLS IN MODIFYING SOCIAL STUDIES (IPS) LEARNING THROUGH ONLINE LEARNING AT SD INPRES LAYANG MAKASSAR CITY

### ABSTRACT

This study aimed to determine the teachers' skills in modifying social studies (IPS) learning through online learning at SD Inpres Layang, Makassar city. This study included qualitative descriptive research. The results of the study showed that the teachers' skills implemented in modifying social studies learning at SD Inpres Layang Makassar were a) The skills in modifying teaching styles, b) The skills to open and close lessons, c) The skills to explain, d) The skills to ask, e) The skills to provide reinforcement, and f) Classroom management skills. After that, the results of the interview about the implementation of the teachers' skills in Social Studies (IPS) Learning through online learning at SD Inpres Layang, Makassar City obtained that a) The students did not understand online learning; they felt so bored that sometimes they did not listen b) Students did not enjoy learning social studies online because of poor network connection and intermittent voice, c) The teacher used the lecture method and the assignment method by utilizing the PowerPoint media, d) Students enjoyed the lecture and assignment method, e) The teacher made some efforts to overcome the difficulties of learning social studies online such as reading a lot; they trained students to listen to the learning process and to arrange the best possible schedule, f) Factors causing difficulties in online learning included students' internal factors, technical factors, and external factors, and g) the teacher made use of technology in learning by using zoom. At last, the teacher encouraged students to be more active during social studies learning activities through online learning, in which the teacher provided assignments for the students and used power points.

**Keywords:** teachers' skills, learning variation, online learning

Submitted	Accepted	Published
26 Agustus 2021	03 Desember 2021	24 Januari 2022

Citation	:	Aida, N., Nursalam, N., & Babo, R. (2021). Implementasi Keterampilan Guru dalam Memvariasikan Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran Daring di SD Inpres Layang Kota Makassar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 28-39. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8546">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8546</a> .
----------	---	--

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang besar terhadap aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Indonesia saat ini menghadapi tantangan pandemi Covid-19 yang tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga sektor pendidikan yang mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka akan diubah menjadi pembelajaran non tatap muka. Program ini dikenal dengan pembelajaran online atau sistem e-learning atau pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016: 587). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online artinya terhubung melalui jaringan komputer atau internet. Oleh karena itu, pembelajaran online merupakan upaya mendidik siswa secara tatap muka melalui jaringan atau internet yang ada.

Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, maka ada ayat yang dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan tujuan pendidikan menurut al-Qur'an yaitu: 1. QS Al-Dzariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Pembelajaran berbasis *online* yang sering dipergunakan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sendiri. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran online di SD / MI tentunya menghadapi berbagai kendala. Kendala terbesar adalah perubahan kebiasaan siswa yang semula populer, dan meskipun kegiatannya antusias karena berlangsung di rumah, lama-kelamaan siswa menjadi bosan karena melakukan rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu, guru kurang fokus dan kecil dalam memberikan materi pada salah satu mata pelajaran. Sedikit lebih mudah menerapkan pembelajaran online jika materi yang

biasanya didistribusikan di sekolah tidak disampaikan dalam format ceramah, namun di sisi lain, beberapa mata pelajaran sulit diterapkan jika tidak disebar dalam metode ceramah. Mungkin sulit untuk menerapkan pembelajaran online pada mata pelajaran ini, seperti ilmu sosial, untuk memahami siswa, akan tetapi siswa harus diberikan pemahaman tentang pembelajaran yang efektif.

Menurut (Rasimin, 2012: 119) dalam pembelajaran Ilmu Sosial, guru memiliki posisi tertentu seperti perannya sebagai guru Ilmu Sosial. Guru memiliki kendali penuh dalam pengkondisian kelas, penggunaan strategi, metode inovatif untuk variasi pembelajaran, dan pengaturan penyampaian materi Ilmu Sosial di kelas. Mata pelajaran Ilmu Sosial mencakup beberapa kompetensi yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan perilaku arif, bertanggung jawab, perhatian dan santun, karena Ilmu Sosial mempunyai struktur dan hubungan yang jelas dan kuat antar konsep. Jika pelaksanaan pembelajaran online diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka guru sebagai penyampai materi harus memiliki pilihan lain selain ceramah dalam menyampaikan materi.

Terlepas dari kemudahan yang ada, menerapkan pembelajaran selama pandemi Covid-19 pasti memiliki beberapa keuntungan. Dalam situasi pembelajaran ini, guru perlu lebih sadar secara positif tentang bagaimana berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang sangat berbeda. Penggunaan variasi pembelajaran online harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru. Hal ini untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pada saat terjadi pandemi di kurun waktu yang tidak pasti dimana penerapan pembelajaran berani ini berakhir.

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang kompleks, yang pada dasarnya merupakan integrasi lengkap dari sejumlah besar keterampilan. Seorang guru tidak hanya dibebani dengan materi pelajaran tetapi guru juga memiliki tanggung jawab yang besar, termasuk beban yang menuntut kesabaran guru, mengemban amanah dan nasehat, serta melindungi siswa. Selain guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan,

guru juga harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, serta mengetahui dan melaksanakan hal-hal teknis, serta bersifat teknis yang merupakan pengelolaan dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar, guru setidaknya harus memiliki dua aset dasar, yaitu kemampuan merancang program dan keterampilan mengajar untuk mengkomunikasikan pelajaran kepada siswa. Dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Implementasi keterampilan variasi pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan gaya mengajar guru yang interaktif, penerapan variasi pembelajaran yang menarik sesuai dengan kultur dan karakter siswanya. Proses pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perasaan senang saat siswa belajar akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini menjadi dorongan sehingga daya pemahaman siswa dapat meningkat. Peningkatan daya pemahaman siswa terhadap suatu materi akan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa yang juga akan ikut meningkat. Proses pembelajaran menjadi kunci pencapaian tujuan dan tempat pertukaran ilmu pengetahuan yang memfasilitasi siswa belajar. Guru memiliki peran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan bervariasi pembelajaran. Namun berbagai faktor dapat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Tuntutan seorang guru terkait administrasi pembelajaran pun tidak bisa dibilang sepele. Proses perencanaan, proses pelaksanaan, tahap evaluasi serta sederet tanggung jawab, keterbatasan sarana dan kesejahteraan masih menjadi beban tersendiri.

Kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan dan mencatat, guru sesekali mengajukan pertanyaan untuk memotivasi siswa melalui pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar. Selama pengamatan, guru di SD SD Inpres Layang Kota Makassar sudah menunjukkan adanya pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan terampil. Salah satu tujuan mengadakan variasi pembelajaran adalah mendorong siswa untuk

belajar, dalam menggunakan keterampilan variasi pembelajaran sebaiknya digunakan secara lancar dan berkesinambungan, serta digunakan apa adanya sesuai dengan umpan balik yang diperoleh dari siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SD Inpres Layang Kota Makassar, alasan guru mengadakan variasi pembelajaran IPS melalui Pembelajaran daring yang mengatakan bahwa untuk menjamin keberlangsungan akses pembelajaran yang berkualitas dan menambah atau menguatkan bahan materi pembelajaran bagi siswa serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang menjadikan guru lebih mudah bertatap muka dengan siswa melalui layar kaca. Dan yang lebih penting adalah guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif seperti kegiatan mengajar dengan tatap muka di kelas. Orangtua atau wali siswa juga harus ikut memantau anaknya ketika belajar di rumah. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dan disiplin protokol kesehatan dapat diterapkan sehingga diharapkan terhindar dari sebaran Covid-19.

Secara umum variasi pembelajaran yang digunakan guru bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus dan aktif selama pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa. Siswa juga diajarkan budi pekerti atau sopan santun bahwa selama guru masih berbicara menjelaskan materi diharapkan siswa tidak berbicara apalagi mengganggu teman yang sedang belajar. Selain itu, secara tidak langsung siswa juga diperkenalkan variasi pembelajaran yang digunakan serta cara menggunakannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastian (2019) dengan judul "Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran IPS kelas IV SD". Berdasar hasil dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa keterampilan variasi pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri Dukuh Kerten No. 58 sudah baik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa semua komponen keterampilan mengadakan variasi sudah nampak, kecuali komponen variasi pengimplementasian media pembelajaran audio

serta audio-visual. Hasil angket menggambarkan keterampilan variasi pembelajaran IPS yang dilakukan cukup baik dengan rata-rata persentase yaitu 74.98 %. Implikasi teoritis penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk meningkatkan keterampilan variasi pembelajaran. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini bagi siswa yaitu menumbuhkan antusiasme belajar dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru penelitian ini memberi implikasi untuk peluang memperbaiki keterampilan mengajar, khususnya melakukan variasi pembelajaran IPS dan bagi sekolah memberikan masukan yang positif terhadap keberhasilan sekolah menyelenggarakan pendidikan, khususnya dalam keberhasilan guru dalam meningkatkan keterampilan variasi pembelajaran.

Penelitian juga dilakukan oleh Meisendi, Dena Yemin dan Riefki Fiestawa (2019) dengan judul “Variasi pembelajaran IPS terhadap ketercapaian kompetensi inti dalam kurikulum 2013 di Kota Bandung”. Pemilihan Variasi pembelajaran ini berlandaskan manfaat dan fungsinya yakni sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik. Ketika komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik maka pesan dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Penelitian ini mengkaji gambaran penggunaan Variasi dan kompetensi inti pembelajaran IPS serta melihat pengaruh variasi pembelajaran terhadap ketercapaian kompetensi inti pembelajaran IPS. Hasilnya menunjukkan variasi penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap ketercapaian kompetensi inti pembelajaran IPS dengan skor loading factor sebesar 0.46, baik dengan pemanfaatan media cetak, media elektronik, maupun media realita. Ini didukung hasil analisis statistik deskriptif dan uji statistik hipotesis *structural equality method* (SEM). Secara lebih rinci digambarkan bahwa media cetak paling sering dipergunakan guru dengan persentase sebesar 94%, sedangkan variasi yang paling berpengaruh pada ketercapaian kompetensi inti adalah media realita dengan skor loading factor sebesar 0.876. Sedangkan kompetensi inti yang paling tercapai dengan pemanfaatan variasi penggunaan media pembelajaran adalah

kompetensi spiritual dengan persentasi sebanyak 97.9%, sedangkan berdasarkan pengujian statistik kompetensi keterampilanlah yang paling dipengaruhi Variasi pembelajaran, dengan skor *loading factor* sebesar 0.899.

Penelitian selanjutnya oleh Nanik sulistyawati, Darmiyati Zuchdi dengan judul “Implementasi variasi pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar di SD Negeri 2 Kalijambe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IIIa. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas 45, ketuntasan klasikal 0%. Di akhir siklus I, nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal masing-masing 64 dan 23.08%. Akhir Siklus II, 71 dan 50%. Sedangkan pada akhir siklus III, 77 dan 88.46%. Demikian pula pada kecenderungan berperilaku sesuai nilai target pada siswa kelas IIIa terus mengalami peningkatan, (2) kendala yang dihadapi meliputi: kurang intensifnya pengorganisasian kelompok, dan lamanya waktu yang dibutuhkan guru untuk mempersiapkan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru membiasakan siswa berinteraksi secara positif dan bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompok, serta optimalisasi penggunaan waktu dalam mempersiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media informasi yang ada.

Penelitian di atas, belum menjelaskan secara spesifik tentang bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran IPS melalui Pembelajaran daring, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bastian (2019) hanya fokus pada penjelasan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, dan belum menjelaskan tentang penggunaan variasi pembelajaran, sedangkan penelitian dilakukan oleh Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun (2020) hanya fokus pada penjelasan tentang Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, namun tidak secara spesifik menjelaskan tentang bagaimana penggunaan variasi pembelajaran di sekolah dasar. Dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fredy Hermanto, Asep Ginanjar, dan Noviani Achmad Putri (2019) fokus menjelaskan implementasinya pembelajaran IPS

di SD di Kabupaten Batang, namun belum menggunakan proses pembelajaran Daring.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan melihat sejauh mana pengembangan pendidikan anak akan bergantung pada proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru. Perkembangan pembelajaran siswa di rumah dalam masa pandemi Covid-19 akan sangat berbeda dengan perkembangan pembelajaran di sekolah, guru sebagai fasilitator memiliki berbagai inovasi dengan menggunakan variasi pembelajaran. Penjelasan di atas, penulis tertarik mengkaji judul penelitian “Implementasi keterampilan guru dalam memvariasikan pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar”.

### KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Jailani dan Muhsini, 2006:119).

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa “Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan kehidupan manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalnya keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa atau kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti:

sosiologi sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar telah mengintegrasikan bahan pelajaran dalam satu bidang studi. Hingga sekarang, bahwa buku-buku IPS untuk Sekolah Dasar telah memasukkan setidaknya lima sub bidang studi, yakni Sejarah, Geografi, Politik, Hukum, dan Ekonomi. Tujuan mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa masyarakat. tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan di aplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan system pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia (Syarifudin, 2020:31). Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses

pembelajaran seperti google classroom, whatsapp group, zoom dan lain sebagainya (Idad Suhada, 2019:2). Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar lewat daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020:113).

Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran IPS antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. (Mulyasa, 2008:69)

Penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah tersebut timbul kembali. (Alma dkk, 2009:30). Penguatan berupa penghargaan dapat berpengaruh positif dalam kehidupan seseorang, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya. Memberi penguatan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, atau anggukan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah kecakapan menanamkan pengetahuan yang dilakukan pada sekelompok siswa dan pada siswa secara individu. (Khotimah dkk, 2013:56) Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. (Khotimah dkk, 2013:56)

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang

memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, memberi respon positif terhadap buah pikiran siswa dan mengendalikan situasi sehingga siswa merasa aman, penuh pengertian, merasa dibantu, serta merasa dapat menemukan alternatif pemecahan masalah.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memerlukan data berupa informasi secara deskriptif dengan teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh (Subandi, 2011:173). Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kegiatan pembelajaran pada mapel IPS melalui pembelajaran daring akan lebih baik jika dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini berlokasi di SD Inpres Layang Kota Makassar, adapun waktu penelitian di mulai dari bulan Mei 2021 - Juni 2021 tahun ajaran 2020/2021.

Unit analisis dalam penelitian difokuskan pada keterampilan guru dalam mengimplementasikan media, dan variasi pembelajaran IPS melalui pembelajaran Pembelajaran daring, penentuan unit lokasi dan objek yang akan diteliti adalah di SD Inpres Layang Kota Makassar.

Wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Instrumen ini dilakukan berdasarkan fakta, perasaan, niat dan sebagainya. Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti.

Selain dengan menggunakan wawancara dalam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang bisa tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hingga jurnal kegiatan. Data berupa dokumen ini menjadi data yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi-informasi silam.

Analisis data menurut (Sugiyono, 2014:206) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman dalam (Prastowo, 2012:244) yaitu melalui beberapa proses.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari waktu pagi hari hingga siang hari. Dengan begitu akan diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru SD Inpres Layang Kota Makassar dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring, memberikan suara tinggi-rendah dan/atau cepat lambat. Dalam pengamatan peneliti berdasarkan instrumen validasi isi, guru Kelas IV dan V SD Inpres Layang Kota Makassar bahwa tampak pada suara yang merupakan memusatkan perhatian dengan kata-kata.

Pengamatan guru terhadap masing-masing siswa selama interaksi belajar mengajar berlangsung di SD Inpres Layang Kota Makassar dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring mempunyai jawaban yang sama. Berdasarkan wawancara yang diberikan oleh peneliti bahwa 3 guru menjawab tampak memusatkan perhatian dengan skor 2. Artinya

bahwa semua guru memusatkan perhatian dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring.

Berdiskusi/ tukar pendapat. Berdiskusi atau tukar pendapat adalah cara penyajian pelajaran di SD Inpres Layang Kota Makassar, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Berdasarkan wawancara diberikan skor 2. Hal ini berarti guru menerapkan pembelajaran berdiskusi atau tukar pendapat.

Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal. Guru di SD Inpres Layang Kota Makassar, meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal dengan tepat dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara diberikan skor 2. Hal ini berarti guru menerapkan pembelajaran untuk mengerjakan soal-soal.

Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerja di depan kelas. Guru di SD Inpres Layang Kota Makassar, meminta siswa untuk melaporkan hasil kerja di depan kelas dengan tepat dalam pembelajaran, agar siswa dapat memahami pembelajaran secara efektif. Berdasarkan wawancara diberikan skor 2. Hal ini berarti guru menerapkan pembelajaran untuk siswa untuk melaporkan hasil kerja di depan kelas.

## Implementasi Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar

Ketika Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Guru SH beliau menuturkan: *...memang reaksi siswa kurang memahami materi yang diberikan karena pembelajaran daring ini...* Ibu SH menerangkan bahwa reaksi siswa kurang memahami dalam pembelajaran daring, dengan alasan bahwa tidak ada media yang diberikan, sehingga pembelajaran kurang efektif. Sedangkan ibu MRT juga menjelaskan tentang reaksi siswa dalam pembelajaran daring.

*Mereka biasanya jenuh dengan pembelajaran daring, karena siswa selalu mendengarkan, walau didampingi orang tuanya, namun masih ada saja yang tidak*

*menyimak, karena jaringan kadang-kadang terputus putus, dan tidak terdengar.*

Ibu MRT menerangkan bahwa siswa sangat jenuh dalam pembelajaran daring dengan alasan bahwa jaringan kadang-kadang terputus putus dan siswa terkadang tidak mendengarkan. Sedangkan bapak RM juga meeringkan bahwa:

*Reaksi siswa sebenarnya biasa-biasa saja, ya karena sebagian menyimak sebagian juga tidak.* Bapak RM juga menerangkan bahwa reaksi siswa sebenarnya biasa-biasa saja, ya karena sebagian menyimak sebagian juga tidak. Berdasarkan hasil wawancara dari 3 guru, bahwa reaksi siswa tidak dapat memahami materi yang Guru sampaikan dalam Pembelajaran daring. Siswa menyukai mata pelajaran IPS dalam Pembelajaran daring.

*“Sebenarnya siswa lebih senang dalam pembelajaran di kelas atau tatap muka, kan kalau tatap muka langsung dilihat bagaimana kita menjelaskan, sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Tapi karena covid 19 ini sehingga guru lebih ekstra berusaha agar pembelajaran lebih baik lagi”. Memang kan saat ini ibu guru lebih menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint saja”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SH bahwa pada dasarnya siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS dalam Pembelajaran daring. Sama halnya dengan wawancara Ibu MRT bahwa:

*Sebagian besar siswa kurang menyukainya, karena seperti ki saya bilang tadi bahwa siswa kurang menyimak dan lebih banyak alasan, bahwa jaringan kurang jelas dan suara terputus putus.*

Berdasarkan wawancara Ibu MRT bahwa sebagian siswa kurang menyukai pembelajaran daring, dengan alasan jaringan kurang jelas dan suara terputus-putus. Hal ini diungkapkan pula bapak RM yang menyatakan:

*Tergantung dari model pembelajarannya, kadang siswa juga merasa jenuh, kadang juga siswa bersemangat.*

Berdasarkan hasil wawancara Bapak RM mengatakan bahwa siswa kadang merasa jenuh. Jadi dari ketiga guru yang diwawancarai menyatakan bahwa siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS dalam Pembelajaran daring. Metode apa yang guru gunakan ketika mengajar dalam Pembelajaran daring. Penggunaan metode pembelajaran IPS dalam pembelajaran daring harus sangat baik dilakukan, karena siswa tidak bertatap muka langsung dengan guru, jadi penggunaan metode dalam pembelajaran pembelajaran daring harus lebih tepat sasaran, seperti hasil wawancara oleh Ibu SH yang menyatakan bahwa:

*Rata-rata ibu guru lebih menggunakan metode ceramah, masalahnya sekarang zaman covid, Sehingga guru kurang mengkombinasikan pembelajaran, jadi pembelajaran dilakukan dengan cara lain dan cenderung guru lebih sering memberitahu siswa daripada siswa yang mencari tahu.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SH menyatakan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran daring adalah metode ceramah. Sama halnya dengan responden Ibu MRT yang menyatakan bahwa:

*Metode yang bisa gunakan hanyalah menggunakan metode ceramah dan metode penugasan, karena menurut saya, lebih efektif menggunakan metode tersebut.*

Ibu MRT menyatakan bahwa bukan hanya metode ceramah dalam penggunaan pembelajaran daring namun juga ditunjang dengan metode penugasan. Sedangkan bapak RM menyatakan bahwa:

*Sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, sesekali menggunakan media powerpoint, agar lebih efektif.*

Sama halnya dengan Ibu MRT, bapak RM juga menyatakan bukan hanya metode ceramah dalam penggunaan pembelajaran daring namun juga ditunjang dengan metode penugasan, namun juga menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint*. Siswa menyukai metode yang guru gunakan dalam Pembelajaran daring.

Metode yang tepat menurut hasil wawancara sebelumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan, hal ini menunjukkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, sehingga siswa bisa saja merasa jenuh dan pembelajaran kurang efektif. Seperti Ibu SH menyatakan bahwa:

*Bahwa siswa suka, karena memang penjelasan diberikan dengan media gambar powerpoint, ya diefektifkan saja pembelajaran IPS.*

Penggunaan media power point sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring karena dapat menjelaskan secara visual dalam menunjang metode ceramah dan penugasan. Seperti penuturan Ibu MRT yang menyatakan bahwa:

*Kalau metodenya, tetap harus diterima, karena pandemi ini semua metode harus disesuaikan dengan pembelajaran.*

Penjelasan Ibu MRT yang menyatakan bahwa siswa harus menerima metode pembelajaran guru dalam pembelajaran pembelajaran daring, dikarenakan mau tidak mau guru sudah mengefektifkan pembelajaran, dan siswa diusahakan menyerap pembelajaran dengan efektif mungkin, hal ini seperti pengungkapan bapak RM yang menyatakan bahwa:

*Mereka (Siswa) senang jika diberikan pertanyaan yang mudah, jadi metode ceramah lebih efektif.*

Berdasarkan hasil wawancara Bapak RM yang menyatakan bahwa siswa senang dengan metode yang digunakan Guru dalam pembelajaran daring karena metode ceramah sangat efektif

digunakan dalam pembelajaran daring. Karena metode ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

### **Implementasi Keterampilan Guru dalam Memvariasikan Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar**

*“Tentunya guru juga memerlukan variasi pembelajaran yang akan diterapkan ketika akan memulai suatu kegiatan belajar mengajar, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Beberapa variasi pembelajaran. Diantaranya adalah metode ceramah dan metode diskusi, serta menggunakan media powerpoint. Penggunaan metode dan media dirasa beliau perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:*

Variasi Pembelajaran IPS yang gunakan guru dalam mengajar siswa SD Inpres Layang Kota Makassar melalui Pembelajaran daring. Variasi pembelajaran IPS yang gunakan guru dalam mengajar siswa SD Inpres Layang Kota Makassar melalui Pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara ibu SH yaitu:

*Pertama, guru menggunakan metode diskusi dan memberikan aspirasi kepada siswa agar memahami kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian menjelaskan materi dengan menggunakan media powerpoint agar siswa tidak bosan dalam menerima pembelajaran, sehingga siswa mampu menyerap gambar yang telah dijelaskan di power point tersebut.*

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Implementasi Keterampilan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran daring di Sd Inpres Layang Kota

Makassar. Berdasarkan hasil penelitian melalui Wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan diatas, setidaknya ada beberapa temuan yang dapat menjawab tiga fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **Implementasi Keterampilan guru dalam memvariasikan pembelajaran IPS di SD Inpres Layang Kota Makassar**

Keterampilan variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya member jeda, variasi pemusatan perhatian siswa, variasi gerak mengajar serta variasi kontak pandang dengan siswa. Adapun keterampilan guru dalam memvariasikan pembelajaran IPS, a) Suara guru, b) Memusatkan perhatian dengan kata-kata, c) Ekspresi wajah, d) Gerakan tangan, dan f) Perubahan posisi guru. Sedangkan Variasi dalam penggunaan media di SD Inpres Layang Kota Makassar yaitu a) menggunakan media yang dapat dilihat, b) menggunakan media yang dapat dilihat dan didengar, dan c) Menggunakan media yang dapat diraba dan dimanipulasi selanjutnya variasi dalam Pola Interaksi yaitu a) Guru dan kelompok siswa, b) Guru dan individual siswa, c) Siswa dan siswa, dan d) Siswa-siswa dalam kelompoknya. Sedangkan dalam **variasi** dalam kegiatan pembelajaran di SD Inpres Layang Kota Makassar yaitu: a) berdiskusi/tukar pendapat, b) meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal, dan c) Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerja di depan kelas.

### **Implementasi Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar**

Reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang Guru sampaikan dalam Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar yaitu 1) Reaksi siswa kurang memahami dalam pembelajaran daring, dengan alasan bahwa tidak ada media yang diberikan, sehingga pembelajaran kurang efektif. 2) Siswa sangat jenuh dalam pembelajaran daring dengan alasan bahwa jaringan kadang-kadang terputus putus dan siswa terkadang tidak mendengarkan. 3) Reaksi siswa sebenarnya biasa-biasa saja, ya karena sebagian menyimak sebagian juga tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 guru, bahwa reaksi siswa tidak dapat memahami materi yang Guru sampaikan dalam Pembelajaran daring.

Siswa menyukai mata pelajaran IPS dalam Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar yaitu 1) Pada dasarnya siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS dalam Pembelajaran daring. 2) Sebagian siswa kurang menyukai pembelajaran daring, dengan alasan jaringan kurang jelas dan suara terputus-putus, dan 3) siswa kadang merasa jenuh. Jadi dari ketiga guru yang diwawancarai menyatakan bahwa siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS dalam Pembelajaran daring.

Metode apa yang guru gunakan ketika mengajar dalam Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar yaitu: 1) Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran daring adalah metode ceramah. 2) Bukan hanya metode ceramah dalam penggunaan pembelajaran daring namun juga ditunjang dengan metode penugasan. 3) Bukan hanya metode ceramah dalam penggunaan pembelajaran daring namun juga ditunjang dengan metode penugasan, namun juga menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint*.

Siswa menyukai metode yang guru gunakan dalam Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar yaitu: 1) Penggunaan media *power point* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring karena dapat menjelaskan secara visual dalam menunjang metode ceramah dan penugasan. 2) Siswa harus menerima metode pembelajaran guru dalam pembelajaran daring, dikarenakan mau tidak mau guru sudah mengefektifkan pembelajaran, dan siswa diusahakan menyerap pembelajaran dengan seefektif mungkin, 3) Siswa senang dengan metode yang digunakan Guru dalam pembelajaran daring karena metode ceramah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Karena metode ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS dalam Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota

Makassar yaitu: 1) Mata Pelajaran IPS yaitu dengan banyak membaca, jadi harus diperbiasakan dalam pembelajaran daring ini. 2) Siswa harus dilatih untuk dapat menyimak pembelajaran. 3) Pada pembelajaran dan menyusun jadwal sebaik mungkin serta membuat catatan-catatan praktis yang menyediakan perangkat pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan kesulitan itu terjadi dalam Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar yaitu: 1) Faktor yang terjadi pada intern siswa, yaitu sulit menerima penjelasan atau ketidakpahaman siswa dalam pembelajaran yang diberikan. 2) Faktor teknis atau faktor eksternal yang berupa jaringan internet, 3) Faktor eksternal yang berupa pengawasan orang tua dan faktor intern yang berupa ketidakpahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

### **Implementasi Keterampilan Guru dalam Memvariasikan Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar**

Tingkat keberhasilan kinerja guru SD Inpres Layang Kota Makassar berkaitan dengan kemampuannya menguasai variasi Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran daring yaitu: 1) Keberhasilan kinerja guru berkaitan keterampilan guru dalam mengadakan variasi penting untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan, 2) Keberhasilan guru memvariasikan pembelajaran dengan baik dengan cara mengevaluasi pembelajaran, dan 3) tingkat keberhasilan guru adalah sejauh mana seorang guru bekerja sesuai dengan prosedur yang ada dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Indikator pengukurannya adalah: kepemimpinan, penguasaan kelas, informasi dan perencanaan kualitas, penggunaan sumber daya manusia, jaminan kualitas produk dan jasa, kualitas hasil dan kepuasan siswa.

### **Nilai Kebaharuan Dari Penelitian Sebelumnya**

Yang menjadi nilai kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya kebijakan pemerintah di beberapa sektor

salah satunya sektor pendidikan yaitu di masa pandemi Covid-19 yang dimana untuk memutus rantai penanganan penyebaran virus covid-19 maka para peserta didik harus Belajar Dari Rumah (BDR) atau dengan kata lain Pembelajaran daring, dan seluruh kegiatan yang ada di sekolah ditiadakan akan tetapi kegiatan tersebut tetap mereka laksanakan di rumahnya masing-masing. Maka dengan adanya kebijakan ini secara tidak langsung peneliti tidak dapat berinteraksi secara tatap muka dengan para siswa di sekolah sehingga peneliti melakukan pembelajaran melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan siswa yang menjadi informannya.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Reaksi siswa kurang memahami dalam pembelajaran daring, Siswa menyukai mata pelajaran IPS dalam Pembelajaran daring, Metode yang guru gunakan ketika mengajar, Siswa menyukai metode yang guru gunakan dalam Pembelajaran daring, Upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS dalam *Daring*, Faktor yang menyebabkan kesulitan itu terjadi dalam Pembelajaran daring, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di SD Inpres Layang Kota Makassar Implementasi Keterampilan Guru dalam Memvariasikan Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar.

Cara guru mengaktifkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS melalui Pembelajaran daring di SD Inpres Layang Kota Makassar yaitu 1) Siswa diberikan tugas, Variasi Pembelajaran IPS yang digunakan guru dalam mengajar melalui Pembelajaran daring, Tingkat keberhasilan kinerja guru dalam mengadakan variasi suasana belajar yang menyenangkan dan keberhasilan guru memvariasikan pembelajaran dengan baik dengan cara mengevaluasi pembelajaran, serta tingkat keberhasilan guru.

Dari simpulan di atas, saran-saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah kepada guru hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan *keterampilan guru dalam* mengajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan

memotivasi siswa dalam belajar untuk mencapai pembelajaran IPS yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldya, F. R dan Risky, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 20, 95-110.
- Anitah, S. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, C. T dan Rifa'I, A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Arief, S, & Sardiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Bastian. (2019). Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran IPS kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 120-135.
- Bilfaqih. (2015). *Penerapan Media Pembelajaran*. Surakarta: Melati Pustaka.
- Damayanti, N. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V A di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 5(9), 220-235.